

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus di arahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, berolahraga yang di lakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Karena melalui pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap (effectife) dan prilaku (behaviorial) hidup bersih dan sehat serta kesegaran jasmani.

Seperti pendidikan jasmani yang ada di sekolah yang dilaksanakan dan diasuh oleh guru olahraga yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimasukkan beberapa cabang olahraga yang bertujuan untuk pengenalan dan penguasaan teknik dasar. Sedangkan untuk pengembangan dalam mencapai prestasi harus mengikuti latihan ekstra kurikuler di sekolah atau memasuki klub olahraga.

Seperti yang sering terjadi di dalam lingkungan sekolah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada bidang studi Pendidikan Jasmani, masih banyak guru yang belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan *talk and chalk* (berbicara dan kapur tulis), sementara materi-materi di dalam Pendidikan Jasmani (Penjas) dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja (kelas) melainkan juga praktek di lapangan.

Dalam praktek di lapangan sering sekali terjadi pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang efektif dan efisien. Hal ini di karenakan masih jarang nya guru pendidikan jasmani tidak menggunakan media pengajaran di dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar, padahal salah satu konsep kunci operasional pembelajaran yang

harus dihayati oleh seorang guru atau pendidik adalah bagaimana mendesain pembelajaran agar dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan.

Tugas guru pendidikan jasmani bukan hanya menyampaikan bahan-bahan pelajaran di dalam ruangan yang bisa membuat siswa dalam situasi duduk, diam, catat, dan hafal. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pengajaran Pendidikan jasmani yang sangat kompleks yang seharusnya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial, bukan hanya aspek kognitifnya.

Hal ini jelas bertentangan dengan harapan masyarakat (orang tua anak) yang menginginkan anak-anaknya tumbuh lebih kreatif, dalam menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di dalam lingkungan sekolah secara efektif dalam memecahkan masalah sehari-hari yang kontekstual, yang secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani memang melibatkan aktivitas fisik.

Seperti olahraga Bulu Tangkis, Olahraga ini salah satu cabang olahraga yang langsung melibatkan aktivitas fisik.

Subarjah (2000: 21) mengemukakan, bahwa “teknik dasar permainan bulutngkis dikelompokkan beberapa bagian yaitu”

1. Cara memegang reket (Grips)
2. Stance (Sikap berdiri)
3. Footwork (Gerakan kaki)
4. Pukulan (Stroke)

Bulu Tangkis adalah salah satu cabang olahraga dengan menggunakan raket yang di berikan di dalam pelajaran sekolah menengah pertama (SMP).

Bulu Tangkis adalah salah satu cabang olahraga yang mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Untuk itu harus dipelajari dan dilatih secara baik dan intensif untuk dapat menguasainya. Untuk lebih memudahkan anak didik dapat melakukan dengan baik maka diperlukan cara, agar anak dapat menguasai gerakan dasar dengan benar.

Demikian hal nya di SMP Harapan Stabat Kabupaten Langkat, Bulu Tangkis merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya materi pelajaran Bulu Tangkis belum dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Sehingga hasil belajar Bulu Tangkis di SMP Harapan Stabat Kabupaten Langkat kurang maksimal. sehingga siswa belum sepenuhnya mengetahui dan menguasai materi yang di sampaikan oleh guru.

. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam materi Bulu Tangkis pukulan *Servis Backand*, kemampuan siswa-siswi di SMP Harapan Stabat dalam melakukan materi Bulu Tangkis khususnya pukulan servis backand masih terlalu rendah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran Bulu Tangkis yang kurang di tekankan pada siswa. Dalam arti siswa hanya sekedar tahu apa itu permainan Bulu Tangkis, tanpa ada penambahan factor-faktor yang membuat siswa merasa ingin tahu lebih mendalam tentang permainan Bulu Tangkis, dan jarang nya guru pendidikan jasmani memberikan materi permainan Bulu Tangkis khususnya servis backhand. Di karenakan jauh nya jarak lapangan Bulu Tangkis

dari sekolah yang harus menempuh jarak lima sampai sepuluh menit sehingga guru lebih sering memberikan materi permainan sepak bola dan atletik yang di karenakan lapangan berada di dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung yang penulis lakukan dengan bapak Gustiadi S,Pd. Salah seorang guru Penjas di SMP Harapan Stabat pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan pada pokok bahasan Bulu Tangkis Ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami teknik dasar pada permainan Bulu Tangkis khususnya servis backhand. Daftar nilai yang di berikan ke pada peneliti, nilai terendah Risma Putriana 26 Dwi Rahmadani 33 Destaiana br Ginting 33 dan nilai tertinggi Padil Ananta 93 Bobby Kurniawan 86 dan Raja Martua S 86 dengan nilai rata-rata 55,92%. Tidak semua siswa bisa melakukan gerakan servis backhand, dan masih banyak siswa yang salah pada saat melakukan gerakan servis backhand pada fase pelaksanaan dan belum menguasai sepenuhnya teknik-teknik dasar servis backhand.

Dari 39 siswa yang ada dikelas VII SMP Harapan Stabat hanya ada 9 siswa yang paham tentang permainan Bulu Tangkis khususnya teknik servis backhand. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 23 % siswa yang tuntas dari jumlah siswa yang ada dan yang berhasil memahami mengenai tentang teknik servis backhand. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85 % dari keseluruhan siswa”.

Belum diketahui secara pasti penyebab dari kesulitan siswa dalam melakukan pukulan servis backhand pada saat melakukan materi Bulu Tangkis.

Bisa saja dikarenakan kesalahan sikap saat posisi badan atau juga ketidakpahaman siswa bagaimana cara melakukan pukulan servis backhand yang sebenarnya.

Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan dengan benar sehingga akan menghasilkan pukulan servis backhand yang maksimal dalam permainan Bulu Tangkis. Jika selama ini guru pendidikan jasmani kesehatan menyajikan materi pelajaran Bulu Tangkis lewat informasi contoh (peragaan) maka pada kesempatan kali ini guru menyajikan informasi melalui gaya mengajar latihan yang berupa gerakan kepada siswa.

Dengan memanfaatkan gaya mengajar latihan ini, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan gerakan pukulan servis backhand dalam permainan Bulu Tangkis dengan benar. Dalam penggunaan gaya mengajar latihan siswa dapat menyaksikan atau melihat teknik dan bentuk cara melakukan gerakan servis backhand dalam permainan Bulu Tangkis yang benar. Sehingga membantu daya penalaran siswa untuk dapat mengerti tentang gerak-gerak dasar servis backhand dalam permainan Bulu Tangkis dengan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar pukulan servis backhand dalam permainan Bulu Tangkis dengan menggunakan gaya mengajar latihan pada siswa kelas VII SMP Harapan stabat kabupaten langkat tahun ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu Apakah pembelajaran Bulu Tangkis khususnya pukulan servis backhand sudah berjalan kondusif? Apakah hasil belajar siswa melakukan pukulan servis backhand pada Bulu Tangkis sudah tuntas sesuai dengan KKM? Apakah guru telah menggunakan gaya mengajar latihan mengajar yang relevan dengan materi yang diajarkan? Apakah menggunakan gaya mengajar latihan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Pukulan servis backhand Dalam Permainan Bulu Tangkis pada siswa Kelas VII SMP Harapan Stabat Kabupaten Langkat ?

C. Pembatasan masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Servis Backhand dalam permainan Bulu Tangkis dengan menggunakan gaya mengajar latihan pada Siswa Kelas VII Smp Harapan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah pada penelitian dan untuk menjaga kesimpang-siuran masalah yang akan diteliti maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

Variabel Masalah : Servis backhand

Variabel Tindakan : Gaya Mengajar Latihan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan Gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar pukulan servis backhand dalam permainan Bulu Tangkis pada siswa Kelas VII SMP Harapan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013

E. Tujuan Penelitian

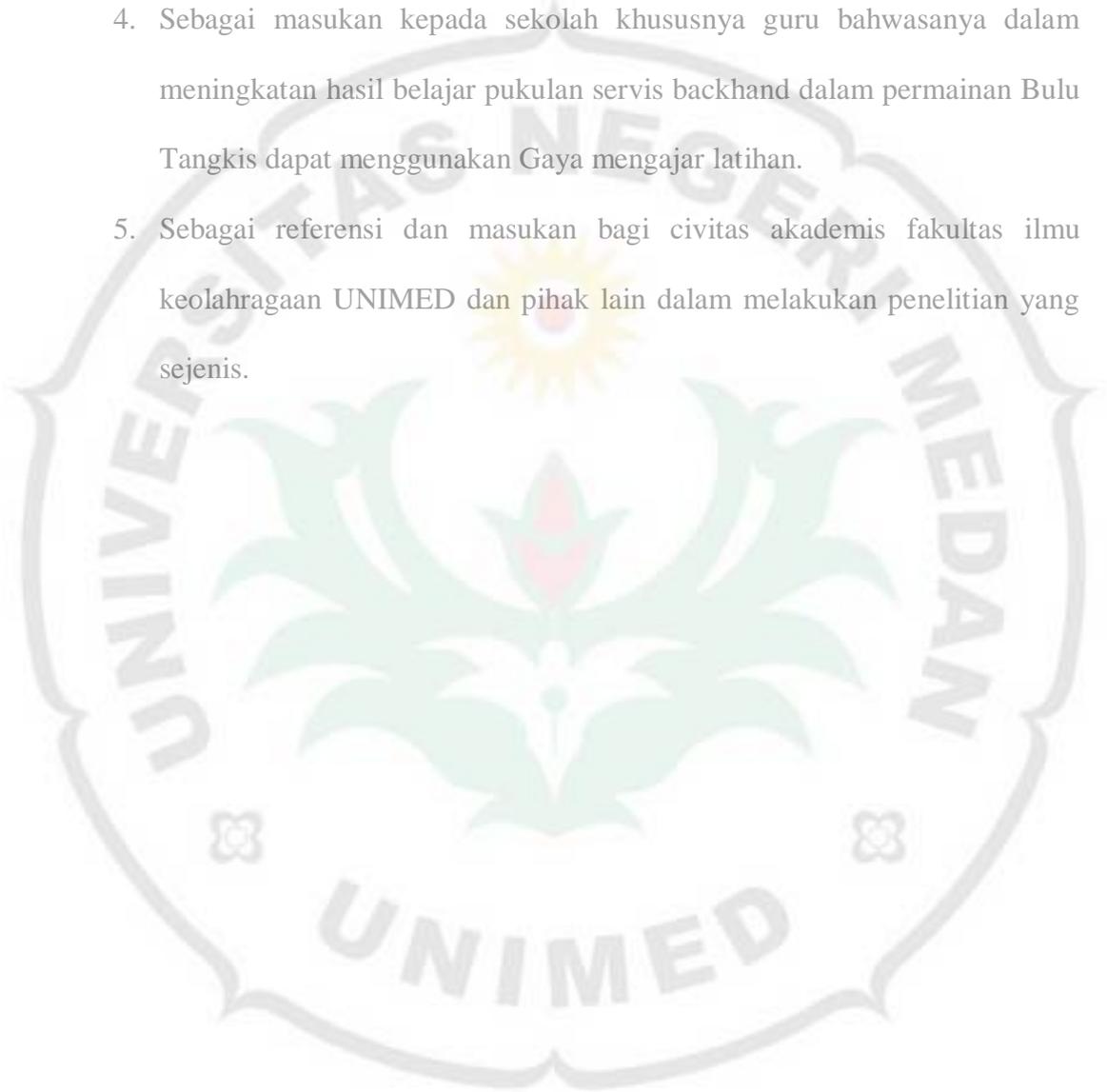
Tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar pukulan servis backhand Dalam Permainan Bulu Tangkis dengan Menggunakan Gaya mengajar latihan pada siswa Kelas VII SMP Harapan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pemilihan gaya mengajar latihan mengajar yang relevan dalam upaya meningkatkan hasil belajar pukulan servis backhand siswa.
2. Memperkaya wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang metode pengajaran gaya mengajar latihan dalam mencapai tujuan belajar.
3. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar pukulan servis backhand pada siswa.

4. Sebagai masukan kepada sekolah khususnya guru bahwasanya dalam meningkatkan hasil belajar pukulan servis backhand dalam permainan Bulu Tangkis dapat menggunakan Gaya mengajar latihan.
5. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ilmu keolahragaan UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY